

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat latar belakang masalah dan pokok masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di tempat.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung di MA Manzilul Ulum, yang difokuskan pada kelas XI untuk memperoleh data yang konkrit tentang hubungan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

Obyek studi ini ditelaah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian survey dilakukan untuk membuat suatu generalisasi dari suatu pengamatan terbatas atau sampel menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi yang banyak jumlahnya dengan menggunakan questioner.² Dengan survey yang dilakukan, peneliti akan mencari tahu seberapa besar hubungan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation & Komunikasi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 37

kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MA Manzilul Ulum berjumlah 55 peserta didik.⁴ Peneliti mengambil populasi peserta didik kelas XI karena merupakan kelas menengah di tingkat SMA/MA, sehingga sesuai untuk dijadikan penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Adapun teknik pengambilan sampling peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶

Adapun dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada tabel taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*.⁷ Berdasarkan tabel tersebut, dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada taraf kesalahan 5%, sehingga sampel dari jumlah populasi sebanyak 55 peserta didik adalah 48 peserta didik. Jadi sampel dalam penelitian di kelas XI MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus berjumlah 48 peserta didik.

TABEL 3.1

SAMPEL

LAKI-LAKI	PEREMPUAN
20	28

³ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS: Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 31

⁴ Hasil wawancara dengan Lukluk Ulfiana, selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 1 Februari 2018, pukul 10.30 WIB

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, *Op.Cit*, hlm. 80

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 64

⁷ *Ibid.*, hlm. 69.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, yakni kecerdasan intrapersonal sebagai variabel (X_1) dan kecerdasan interpersonal sebagai variabel (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.¹¹ Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

1. Kecerdasan Intrapersonal, sebagai variabel bebas (*independent*) pertama atau X_1

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai

⁸ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 145

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, hlm.59

¹⁰ Variabel dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas, *Ibid*, hlm. 59

¹¹ Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang diamati, *Ibid*, hlm. 74

kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul di dalam dirinya dan mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis.¹² Kemampuan ini kadang disebut dengan pengetahuan diri. Ia melibatkan kesadaran diri atau identitas dan proses berpikir, terkadang ia melibatkan objektivitas dan kemampuan untuk berdiam diri sejenak dan melihat berbagai sudut pandang yang berbeda. Dengan ini peserta didik akan terdorong untuk mengolah emosionalnya terhadap orang lain.

Adapun indikator dalam variabel bebas pertama atau X_1 (kecerdasan Intrapersonal) antara lain:

- a. Mengenali diri sendiri sebagai peserta didik yang berakhlakul karimah.
 - b. Mengetahui apa yang diinginkan tanpa keluar dari batasan norma yang telah berlaku
 - c. Mengetahui apa yang penting dari pembelajaran yang didapatkan.
2. Kecerdasan Interpersonal, sebagai variabel bebas (*independent*) kedua atau X_2

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Anak yang tinggi intelegensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka ini dapat dengan cepat memahami tempramen, sifat dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain.¹³ Semua kemampuan ini akan membuat mereka lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan ini peserta didik akan terdorong untuk berpikir kritis dalam menggali pengetahuan atas dasar kemampuannya.

¹² T. Safaria, *Interpersonal Intelligence (Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak)*, Amara Books, Yogyakarta, 2005, hlm. 23

¹³ *Ibid*, hlm. 23

Adapun indikator dalam variabel bebas kedua atau X_2 (kecerdasan interpersonal) adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri mengenal orang lain
 - b. Ketrampilan sosial
 - c. Ketrampilan pemecahan masalah
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Manzilul Ulum. Hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk indikator yang berupa nilai ulangan tengah semester.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau bahan, menggunakan metode:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁴ Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun kuesioner ini diberikan kepada peserta didik kelas XI MA Manzilul Ulum yang diambil peneliti secara acak.

Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, artinya angket tersebut menyediakan beberapa kemungkinan jawaban atau pada tiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 151

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁵ Dokumentasi digunakan untuk mencatat data dari dokumen yang ada. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, yang mana gambar atau foto tersebut berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Ataupun foto yang terkait dengan pelaksanaan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Sedangkan dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manzilul Ulum.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar menjadi sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel bebas (*independent*) atau X. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert, yang mana tiap-tiap pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 183

TABEL 3.2
KISI – KISI KECERDASAN INTRAPERSONAL

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Mengenali diri sendiri	a. Kesadaran mengenali perasaan-perasaan diri sendiri.	1, 2	3	15
		b. Keterampilan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan.	5, 6	4, 7	
		c. Penilaian diri yang tinggi.	8, 10	9, 12	
		d. Mempunyai sikap kemandirian.	11	13	
		e. Memaksimalkan potensi diri sendiri	15	14	
2	Mengetahui yang diinginkan	Pengetahuan diri tentang tujuan-tujuan dan maksud-maksud pribadi.	16,18	17	3
3	Mengetahui yang penting	Pengetahuan diri akan nilai-nilai pribadi.	20	19	2
Jumlah			11	9	20

TABEL 3.3
KISI – KISI KECERDASAN INTERPERSONAL

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Kesadaran diri mengenal	a. Kesadaran mengenali perasaan orang lain	1,2	8	3

	orang lain				
		b. Keterampilan untuk menangkap pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan orang lain.	6,18	16,17	4
2.	Ketrampilan sosial	a. Mempunyai sikap peduli.	5,12	14,20	4
		b. Penilaian orang lain yang tinggi.	7,11,	10	3
		c. Penilaian terhadap diri sendiri ketika dengan orang lain.	3,13	4	3
3	Ketrampilan Pemecahan Masalah	Pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan	9,15	19	3
Jumlah			12	8	20

Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel terikat (*dependent*) atau Y adalah mengambil dari nilai hasil Ulangan Akhir Semester (UAS). Tiap-tiap pertanyaan diberi skor pada masing-masing pertanyaan sesuai dengan jawaban, yaitu dengan memberikan skor 4 apabila sangat setuju/sering sekali, skor 3 apabila setuju/sering, skor 2 apabila kurang setuju/kadang-kadang, dan skor 1 apabila tidak setuju/tidak pernah. Penilaian ini berlaku untuk pertanyaan positif, sedangkan penilaian untuk pertanyaan negatif, yaitu dengan memberikan skor 1 apabila sangat setuju/sering sekali, skor 2 apabila setuju/sering, skor 3 apabila kurang setuju/kadang-kadang, dan skor 4 apabila tidak setuju/tidak pernah.¹⁶

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 168.

G. Analisis (Uji) Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen¹⁷. Sedangkan uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid juga berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti¹⁸. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuosioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁹ Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* (df) = n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan alpha 0,05. Apabila nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.²⁰ Dengan N = 48 dan taraf signifikansi 5%, maka r tabel adalah 0,396. Sebelum angket diberikan kepada 48 peserta didik, maka peneliti mengujicobakan atau *men-try out* kan angket terlebih dahulu kepada sampel.

Uji validitas menggunakan program SPSS kemudin hasil dapat dibandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid
- b. Jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 167.

¹⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Mitra Press, Kudus, 2004, hlm. 13.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2001, hlm. 45.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuosioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuosioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu²¹:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Menurut Suharsimi Arikunto pengukuran ulang bisa disebut metode tes ulang (*test retest method*). Metode tes ulang dilakukan orang untuk menghindari penyusunan dua seri tes. Dalam menggunakan teknik atau metode pengetes hanya memiliki satu seri tes, tetapi dicoba dua kali²².
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk melakukan uji realibilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sedangkan kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ($> 0,60$). Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$) maka dikatakan tidak reliabel²³. Jadi, untuk melakukan uji reliabilitas dapat dengan menggunakan uji statistic *cronbach alpha*, agar dapat diketahui kuosioner reliable atau tidak.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

²¹Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 65.

²²Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 90-91

²³*Ibid.*, hlm. 91.

pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Homogenitas yaitu uji yang pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah group (data kategori) mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut.

Uji homogenitas menggunakan program SPSS yang mana memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi homogen, atau
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak homogen

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal²⁴.

Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan uji kejulungan (*skewnes*) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *skewnes* ± 1 , maka distribusi data normal.
- b. Apabila nilai *skewnes* < 1 , maka distribusi data tidak normal

3. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.

Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.²⁵

²⁴Masrukhin, *Op, Cit.* hlm. 149.

²⁵Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 56.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas.²⁶ Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol²⁷.

Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan koefisien korelasi antara variabel *independen* yang satu dengan variabel *independen* yang lain. Jika antara dua variabel *independen* memiliki korelasi spesifik (misalnya, koefisien korelasi yang tinggi antara variabel *independen* atau tanda koefisien korelasi variabel *independen* berbeda dengan tanda koefisien regresinya), maka di dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
- b. Membuat persamaan regresi antar variabel *independen*. Jika koefisien regresinya signifikan, maka dalam model tersebut multikolinearitas.²⁸

Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan linear antar variabel *independen* yang dibatalkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

²⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2000, hlm. 114.

²⁷Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 184.

²⁸Algifari, *Analisis Regresi*, BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta, 2000, hlm. 84.

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Disamping itu multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinearitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.²⁹

Kriteria pengujian Autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban SS dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban S dengan skor 3

²⁹ Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 185.

- c. Untuk alternatif jawaban KS dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban TS dengan skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi:

a. Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis kecerdasan intrapersonal (X_1), kecerdasan interpersonal (X_2), dan hasil belajar (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah rumus.³⁰

$$T = \frac{\bar{x} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

- T = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung
- \bar{x} = Rata-rata
- μ = Nilai yang dihipotesiskan
- s = Simpangan baku
- n = Jumlah anggota sampel.

b. Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Regresi Sederhana

- a) Membuat tabel penolong

³⁰Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Al-Fabeta, Bandung, 2013, hlm. 96.

b) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y (\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy (\sum x) (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

c) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

A : Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konstan)

B : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

d) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel x dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan : r didapat dari $\sum rxy$

2) Regresi Ganda

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

c) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan³¹.

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) X (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) X (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) X (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)}$$

$$a = \frac{\sum y - b_1 (\sum x_1) - b_2 (\sum x_2)}{n}$$

d) Membuat persamaan regresi³²

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

e) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)}{y^2}$$

3) Korelasi Sederhana (Korelasi *Product Moment*)

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

³¹Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 111-113.

³²Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 548.

- r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment* variabel x dan y
 x : Variabel bebas
 y : Variabel terikat
 xy : Perkalian antara x dan y
 n : Jumlah subyek yang diteliti
 Σ : Jumlah³³

4) Korelasi Ganda

Rumus Korelasi Ganda

$$r_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

c. Analisa Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

1. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (regresi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji hubungan kecerdasan intrapersonal (X_1) dengan hasil belajar (Y), dan hubungan kecerdasan interpersonal (X_2) dengan hasil belajar (Y). Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah anggota sampel.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

³³ *Ibid*, hlm. 228

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

2. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (regresi ganda)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji hubungan kecerdasan intrapersonal (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) secara simultan dengan hasil belajar (Y) dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi ganda adalah sebagai berikut³⁴:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi X dan Y

n = jumlah anggota sampel.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

³⁴Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 114-115.